

Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa

Hazmitah Budiarti¹, Sulfia², Zulkarnain AS³
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}
e-mail: hazmitahbudiarti@gmail.com¹, sulfialf@gmail.com², zoelarch@gmail.com³

Abstrak_ Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, dimana dalam pembangunannya harus memerhatikan aturan aturan dan kaidah kaidah sesuai dengan ajaran islam. Penyebaran agama Islam yang semakin meluas ikut mempengaruhi bentuk arsitektur masjid, sehingga menyebabkan arsitektur masjid semakin beragam, dimana gaya arsitektur lokal selalu tertuang dalam masjid ditempat bangunan tersebut terbangun. Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo yang terletak di jalan Tun Abdul Razak, Gowa, dijadikan tempat penelitian dalam penelitian ini dikarenakan bentuknya yang unik dengan bentuk arsitekturnya yang bergaya khas Tionghoa. Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo, memberikan gambaran lain dari arsitektur masjid yang biasanya bergaya khas Timur Tengah, disertai kubah berbentuk setengah lingkaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengkaji keselarasan dan keterkaitan bentuk arsitektur dan ruang dalam yang ada pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo dengan konsep Islam, Digunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan penerapan arsitektur Islami pada masjid tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep arsitektur Islam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo diterapkan secara baik. rancangan masjid yang bergaya khas Tionghoa, bentuk dan desain fasade merupakan hasil inovasi yang berakar dari konsep Islam.

Kata Kunci : Konsep Arsitektur Islam.

***Abstrak_** Abstrak_Masjid is a place of worship for Muslims, wherein its development must pay attention to the rules and rules of the rules by Islamic teachings. The spread of Islam which is increasingly widespread influences the shape of the mosque's architecture, thus causing the mosque's architecture to be more diverse, where the local architectural style is always contained in the mosque where the building is built. The Haji Muhammad Cheng Hoo Mosque located on Jalan Tun Abdul Razak, Gowa, was used as a place of research in this study because of its unique shape with its Chinese-style architecture. Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo, provides another description of the architecture of the mosque which is usually in the typical Middle Eastern style, accompanied by a semicircular dome. The purpose of this study is to (1) examine the alignment and interrelation between the forms of architecture and internal space in the Haji Muhammad Cheng Hoo Mosque with the concept of Islam. Qualitative analysis with a descriptive approach is used to explain the application of Islamic architecture to the mosque.*

Keywords: Concept of Islamic Architecture.

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Secara umum, masjid merupakan tempat bagi para umat Islam untuk melakukan ibadah. Secara bahasa, kata masjid diambil dari kata *masjad* yang berarti tempat sujud, kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan sebagai tempat berkumpul untuk melakukan ibadah.

Hadits Jabir Radhiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

“...Dan bumi ini dijadikan bagiku sebagai tempat shalat serta sarana bersuci (tayammum). Maka siapapun dari ummatkuyang datang waktu shalat (disuatu tempat), maka hendaklah ia shalat (di sana)”.

Berdasarkan hadist tersebut pada dasarnya, istilah masjid menurut syara berarti setiap tempat di bumi yang digunakan untuk bersujud kepada Allah. (almanhaj (2524). Menurut (Rahayu, 2019), “Masjid sebagai salah satu fasilitas yang sangat penting bagi umat muslim dimana di tempat inilah umat muslim menunaikan kewajibannya”.

Dalam pembangunan masjid, harus memerhatikan kaidah kaidah dan aturan aturan yang sesuai ajaran Islam. Semakin meluasnya penyebaran agama Islam menyebabkan semakin beragamnya bentuk arsitektur masjid. Adanya pencampuran antara budaya lokal setempat dengan arsitektur masjid menciptakan suatu bentuk masjid yang baru dan unik, dimana keunikan tersebut menjadi ciri khas tersendiri.

Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo yang terletak di Jalan Tun Abdul Razak, Gowa, dijadikan tempat penelitian dalam penelitian ini dikarenakan bentuknya yang unik dengan bentuk arsitekturnya yang bergaya khas Tionghoa. Mesjid ini didirikan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Sulawesi Selatan. Masjid ini didirikan untuk meneguhkan dakwah dan ukhuwah antara masyarakat muslim Tionghoa. Nama Masjid Munghammad Cheng Hoo diambil sebagai penghormatan bagi panglima laksmana Cheng Hoo dalam menyebarkan agama Islam.

Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo, memberikan gambaran lain dari arsitektur masjid yang dimana biasanya masjid memiliki bentuk bergaya khas Timur Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji keselarasan dan keterkaitan bentuk dan ruang dalam Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo dengan konsep Islam sebagai acuan dalam perancangan sebuah masjid.

Tujuan dalam penulisan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui penerapan unsur-unsur arsitektur pada perancangan Masjid Haji Muhammad Chenghoo, (2) mengkaji dan mengamati keselarasan dan keterkaitan bentuk dan bentuk olahan ruang dalam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo dengan konsep Islam sebagai acuan dalam perancangan sebuah masjid.

RUMUSAN MASALAH

Penerapan konsep Islam pada perancangan Mesjid Chenghoo, olahan ruang luar, olahan ruang dalam, penggunaan bahan material dan warna.

METODE PENELITIAN

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada wujud perancangan pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa. Di gunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian. Digunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya.



Gambar : Site plan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa
(Sumber : google earth)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019, di Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo yang berlokasi di Jalan Tun Abdul Razak, Gowa, Sulawesi Selatan.

PEMBAHASAN

A. Konsep Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan terminologi arsitektur yang membentang dan berevolusi dalam kultur muslim yang membentang sepanjang sejarah Islam. Arsitektur Islam mencakup bangunan religius, sebagaimana pula arsitektur sekuler. Ekspresi yang dikedepankan pun bervariasi, dari ekspresi klasik hingga modern. Arsitektur Islam klasik banyak sekali memperoleh pengaruh dari arsitektur Persia. Oleh sebab itu keduanya sering dikacaukan dalam pengertiannya, padahal sesungguhnya secara esensi cukup banyak perbedaannya. (Martana)

Arsitektur Islam dapat diidentifikasi berdasarkan elemen-elemen berikut, yang diwarisi oleh bangunan masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* serta elemen-elemen penyertanya yang datang dari masa pra Islam yang diadaptasi dari bangunan gereja dan sinagoga atau tempat beribadah orang-orang Yahudi. Adapun elemen-elemen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat *courtyard* atau halaman besar yang menyatu pada ruang sembahyang. (contohnya dapat dilihat pada di Masjid al-Nabawi)
2. Menara atau minaret, aslinya merupakan menara pengawas dilengkapi obor, seperti dapat dilihat di Masjid Raya Damsyik (Damaskus). Berkaitan dengan fungsi asal, kata minaret berasal dari kata *nur* yang berarti cahaya.
3. *Mihrab*, relung di dinding dalam yang mengindikasikan arah ke Mekkah. Dalam masa pra Islam, relung ini merupakan tempat dari tabut perjanjian di Bait Allah Yahudi, atau *baikal* dalam gereja koptik.
4. Kubah, dipengaruhi oleh Bizantium di Konstantinopel
5. Penggunaan iwan sebagai perantara dua seksi yang berbeda. Iwan adalah sebuah ruangan atau area berbentuk persegi empat, biasanya memiliki kubah, dengan tiga dinding, dimana satu sisnya sama sekali terbuka.
6. Bentuk geometric dan seni yang repetitif atau bersifat pengulangan.
7. Penggunaan kaligrafi Arab
8. Simetri

9. Warna terang
10. Fokus pada interior, dibandingkan eksterior.

Interpretasi atau tafsiran umum mengenai arsitektur Islam yaitu:

1. Konsep dari Kemahabesaran Allah menimbulkan desain yang nilai-nilainya mengarah kepada keabadian (infinity).
2. Seni dekorasi yang menyertai arsitekturnya tidak menyertakan bentuk manusia ataupun hewan. Secara tradisional dikatakan, bentuk-bentuk tersebut berpotensi menjadi sarang jin. Interpretasi modern menyebutkan, hal tersebut dihindari karena karya Allah tiada dapat tertandingi dengan bentuk manapun juga, sehingga penonjolan semacam itu sebaiknya dihindari. Bentuk-bentuk flora masih bisa ditemui, tapi sangat di simplifikasi dengan alasan yang sama.
3. Dekorasi kaligrafi yang merupakan kutipan dari Al Quran digunakan untuk membangkitkan rona tertentu pada interior, memberi pengalaman spiritual pada jemaat.
4. Arsitektur Islam disebut sebagai "arsitektur kerudung", oleh karena keindahannya kebanyakan diperoleh dari ruang dalam (courtyard dan interior) dan bukan ruang luar (street view). Penggunaan struktur-struktur yang impresif seperti kubah besar, menara tinggi dan courtyard yang besar sebagai pesan kekuasaan (Martana).

Adapun konsep Islam pada perancangan bangunan masjid yaitu:

- a. *Ijtihad* artinya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seorang *mujtahid* (orang yang melakukan *ijtihad*) untuk mencapai suatu keputusan tentang kasus yang penyelesaiannya belum tertera dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
- b. *Taqlid* artinya menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu, misalnya karena sudah menjadi kebiasaan atau memang sudah menjadi tradisi secara turun temurun
- c. Anti mubazir artinya tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) tidak perlu harus mahal atau memakai ornamen berlebihan yang hanya bersifat tempelan saja, dan tidak fungsional. Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- d. Rasional artinya tidak mengada-ngada. Pandangan Islam mengenai sesuatu penggunaan suatu hal tidak mengada-ada misalnya melalui penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu yang tidak rasional dan menjurus kepada pembodohan berpikir, terlebihlebih pertanggungjawaban kepada masyarakat, dan tidak boleh mubazir. (Utami dkk, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo,

1. Orientasi

Pada awalnya arah kiblat untuk sholat menghadap ke Masjid Al Aqsa yang terletak di Yerusalem. Meskipun begitu pada saat shalat, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* mengambil posisi dimana Ka'bah berada di depan Rasulullah meskipun menghadap ke Baitul Maqdis.

Setelah hijrah ke Madinah, arah kiblat tetap menghadap ke arah Masjid Al Aqsa, sampai Allah memerintahkan untuk merubah arah kiblat dari Masjid Al Aqsa ke arah Ka'bah di Makkah. hal ini di jelaskan pada firman Allah :

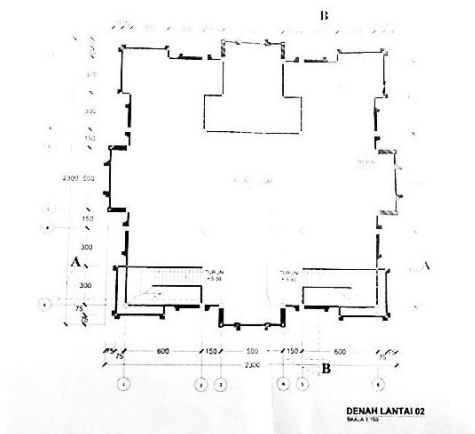
قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

Artinya :

“ Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu kearah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya”. (Al-Baqarah/2:144)

Sampai sekarang, arah orientasi masjid sebagai tempat beribadah kaum muslim menghadap ke arah Ka'bah yang ada di Mekkah, begitupun halnya dengan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo, Gowa. Tata guna lahan merupakan kondisi lahan yang terdiri dari lahan yang terbangun maupun lahan yang tidak terbangun (Marwati & Zulkarnaen, 2015).

Gambar : Denah Lantai 1



Gambar : Denah lantai 2

2. Bentuk



Gambar : Tampak depan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

Bentuk denah dan bentuk bangunan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo memiliki bentuk dasar persegi. Bentuk persegi tersebut merupakan hasil dari pengaruh kultur lokal, dimana menandakan symbol nilai Bugis Makassar yaitu Assulapa Appa. Assulapa Appa yang dikaitkan dengan tingkatan ilmu agama Islam yaitu Syariat, Tarekat, Hakikat, dan Ma'rifat. Assulapa Appa yang dikaitkan dengan tingkatan ilmu agama Islam yaitu :

- a. *Syariat* Islam (Arab: شريعة إسلامية Kata syara' secara etimologi berarti "jalan yang dapat di lalui air", *maksudnya adalah* jalan yang ditempuh manusia untuk menuju Allah. *Syariat* Islam adalah hukum atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.
- b. *Tarekat* (Bahasa Arab: طريق, transliterasi: Tariqah) berarti "jalan" atau "metode", dan mengacu pada aliran keagamaan tasawuf atau sufisme dalam Islam. Melalui praktik spiritual dan bimbingan seorang pemimpin tarekat, calon penghayat tarekat akan berupaya untuk mencapai haqīqah (hakikat, atau kebenaran hakiki).,
- c. *hakikat* (Haqiqat) merupakan kata benda yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "Al-Haqq", dalam bahasa Indonesia menjadi kata pokok yaitu kata "hak" yang berarti milik (ke-punyaan), kebenaran, atau yang benar-benar ada, sedangkan secara etimologi Hakikat berarti inti sesuatu.
- d. *Makrifat* adalah pengetahuan yang diperoleh mengetahui akal, sedangkan dalam tasawuf makrifat berarti mengetahui Allah SWT dari dekat.

3. Atap dan kubah



Gambar : Bentuk Kubah pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

Karena Bangunan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo menggunakan pendekatan arsitektur Tionghoa, atap pada bangunan ini memiliki bentuk yang unik, yaitu menggunakan atap berbentuk kelenteng, seperti pada bangunan Tionghoa pada umumnya.

Selain itu, terdapat satu kubah lagi pada masjid tersebut. Kubah tersebut berbentuk layaknya kubah masjid pada umumnya, yaitu setengah lingkaran. Kubah tersebut ditambahkan dengan tujuan agar bangunan tersebut dapat teridentifikasi sebagai sebuah masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam.

4. Zoning



Gambar : Zoning Tempat Wudhu pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

Terdapat dua zoning pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo yaitu zoning untuk batas suci dan juga zoning untuk tempat wudhu. Kedua zoning tersebut terpisah, tempat wudhu memiliki bangunan tersendiri yang berada diluar atau lebih tepatnya di samping kanan bangunan masjid. Pada tempat wudhu juga terdapat dua zoning, yaitu dimana tempat wudhu untuk laki-laki di pisahkan dengan tempat wudhu perempuan.

B. Ruang Dalam Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

1. Ruang Sholat

Ruang sholat pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo terbagi menjadi dua, dimana ruang sholat bagi jamaah laki-laki berada pada lantai 1, sedangkan ruang sholat bagi jamaah perempuan berada pada lantai 2. Hal ini dikarenakan di dalam agama Islam, dianjurkan agar wanita dijauhkan dari laki-laki termasuk dalam hal tempat shalat. Ini dikarenakan wanita adalah ujian yang paling berat bagi laki-laki, sesuai dengan hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* yang diriwayatkan dari Usamah Bin Zaid:

“ Aku tidak meninggalkan satu fitnah pun yang lebih membahayakan para lelaki selain fitnah wanita.” (HR. Bukhari: 5096 dan Muslim: 2740)

2. Mihrab

Mihrab adalah bagian dalam bangunan masjid yang digunakan sebagai tempat imam memimpin shalat berjamaah, dan juga sebagai penanda arah masjid pada kiblat. Mihrab dalam Al-Qura'n disebut sebanyak 4 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 37 dan ayat 39, surah Maryam ayat 11 dan surah Sad ayat 21.

Pada bagian mihrab, terdapat bukaan berbentuk segi delapan pada dinding atas yang terbuat dari kaca. Sengaja di beri void pada lantai dua dengan tujuan agar memberikan kesan luas dan lapang pada area mihrab.

C. Material dan warna

1. Material dinding



Gambar : dinding ruang dalam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

Dinding yang di gunakan pada mesjid Cheng Hoo adalah dinding yang terbuat dari batu bata kemudian dilapisi dengan plesteran. dinding bagian bawah dilapisi dengan marmer berwarna krem, kemudian bagian atas yang tidak dilapisi dengan keramik di cat dengan warna putih .

2. Material lantai.



Gambar : Penggunaan material marmer pada lantai masjid

Material lantai pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo menggunakan bahan dari marmer berwarna coklat, yang menciptakan efek dingin pada lantai. Selain itu, hawa dingin juga dapat dirasakan dari penggunaan material marmer pada dinding bagian dalam dan kolom masjid.

2. Material Plafond



Gambar : Plafond pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

Adapun material yang digunakan pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo yaitu menggunakan material dari gypsum board atau papan gypsum. Pada plafon terdapat ornamen berbentuk segidelapan yang diidentikkan dengan simbol Islam yaitu bintang al-Quds.

3. Warna

Pada bangunan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo di dominasi oleh warna merah dan hijau, juga terdapat penggunaan warna kuning emas dan putih sebagai finishing pada masjid tersebut. Warna merah memiliki arti keberanian atau semangat hidup masyarakat Tiongkok, warna hijau memiliki arti kedamaian ajaran Islam, warna kuning emas memiliki arti kejayaan dan warna putih memiliki arti kesucian, di mana sesuai dengan bangunan masjid yang merupakan tempat suci.

Gambar : Warna Bangunan pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo

KESIMPULAN

Kita manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai tugas untuk menjaga segala isi semesta yang ada. Tidak seharusnya kita merusak alam yang telah di berikan Allah, disinilah peran kita sebagai seorang arsitek untuk tetap menjaga alam pada saat melakukan pembangunan. Konsep inilah yang diterapkan ke dalam perancangan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa. Dengan tetap menjaga alam sekitarnya terciptalah suatu area ruang yang asri di lingkungan sekitar Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa. Selain itu iklim tropis pada daerah Indonesia juga menjadi pertimbangan dalam perancangan Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa, seperti penggunaan ornamen yang terdapat di fasad bangunan dapat berfungsi untuk eksterior, selain itu ornamen ini juga dapat berfungsi sebagai ventilasi udara sehingga tidak diperlukan pengkondisian udara buatan pada ruang dalam Masjid haji Muhammad Cheng Hoo Gowa. Dari bahasan ini kita bisa membuka suatu wacana untuk referensi baru tentang konsep arsitektur Islam yang dapat kita angkat untuk sebuah tema perancangan pada bangunan karena konsep ini merupakan konsep yang ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an

Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marwati, M., & Zulkarnaen, Z. (2015). Redesain Kawasan Masjid Amir Saud Bin Fahd Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddinsamata Gowa. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 2(2), 195–206.

Rahayu, I. (2019). Fasilitas Khusus Penyandang Disabilitas dan Lansia pada Masjid Raya Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(1), 50–61.

Salmon Priaji Martana. "Arsitektur Islam".

Utami, Ilmam Thonthowi, Sri Wahyuni, Luqman Nulhakim. "Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung".

Reka Karsa : Jurnal Institut Teknologi Nasiona, no.2 (2013)